

ABSTRAK

Fenomena peningkatan jumlah penduduk dalam suatu kawasan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan permukiman. Akibatnya muncul permukiman-permukiman baru hingga di daerah pinggiran kota atau yang biasa disebut *urban sprawl* (Ingersoll, 2006). Penanda berkembangnya *sprawl* dapat dilihat dari munculnya pusat-pusat permukiman atau kawasan terbangun di pinggiran kota. Kantung-kantung permukiman tersebut menyebabkan tidak efisiennya pengadaan infrastruktur jika tidak direncanakan dengan baik karena mahalnya biaya pengadaan tidak sebanding dengan jumlah penggunaannya (Miceli; Sirmans, 2007:309–319).

Urban sprawl juga terjadi di Kota Semarang yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang juga Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan permukiman di Kota Semarang tidak diikuti perkembangan infrastruktur permukiman. Munculnya banyak permasalahan menunjukkan belum ada kesiapan penyediaan infrastruktur di kawasan perkembangan permukiman. Sebaliknya sudah terdapat perencanaan infrastruktur yang berkelanjutan dalam rencana strategis Dinas Tata Kota dan perumahan Kota Semarang tahun 2010-2015. Konsep infrastruktur berkelanjutan ini dilatarbelakangi karena konsep ini dianggap penting bagi perekonomian dan lingkungan. Atas dasar alasan tersebut konsep infrastruktur berkelanjutan juga terkait dengan konsep *green growth* dan bagaimana dapat memberikan kontribusi infrastruktur yang berkelanjutan melalui penerapan konsep *eco-efficiency* (United Nations, 2007). Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengkaji *bagaimana penyediaan infrastruktur di kawasan perkembangan urban sprawl di Kota Semarang dengan konsep infrastruktur berkelanjutan*.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis skoring untuk mengetahui kualitas pelayanan infrastruktur. Kemudian dari hasil analisis tersebut dilakukan gap analisis untuk mengetahui kesenjangan kondisi eksisting dengan konsep ideal *sustainable infrastructure*.

Hasil identifikasi secara umum jaringan jalan di wilayah studi dapat terbilang belum memadai tidak semua kecamatan di kawasan *urban sprawl* sudah terlayani jalan. Penyediaan air bersih di kawasan Urban Sprawl Kota Semarang belum semua wilayah terlayani jaringan perpipaan air bersih. Untuk kondisi limbah dan sanitasi, masyarakat di kawasan Urban Sprawl Kota Semarang masih menggunakan saluran limbah yang tergabung dengan saluran drainase. Sedangkan untuk sanitasi masyarakat masih menggunakan septic tank pribadi. Kemudian untuk persampahan belum ada pengolahan sampah dengan konsep 3R. Hasil analisis skoring kondisi infrastruktur di kawasan Urban Sprawl cukup sesuai dengan standar pelayanan infrastruktur. Namun masih butuh perbaikan dan pengembangan di beberapa komponen infrastruktur.

Berdasarkan analisis gap kondisi infrastruktur di kawasan *urban sprawl* Kota Semarang dinilai belum memenuhi konsep infrastruktur yang berkelanjutan. Karena tidak tercapainya tujuan dari infrastruktur yang berkelanjutan tersebut maka pelayanan infrastruktur belum sesuai dengan konsep *eco-efficiency* dan *green growth* dari infrastruktur yang berkelanjutan. Untuk dalam pengembangan permukiman memerlukan persiapan penyediaan infrastruktur yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat.

Kata kunci : *urban sprawl*, infrastruktur